

TRANSFORMASI PROSES PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA DALAM MASYARAKAT KELURAHAN 7 ULU KOTA PALEMBANG

Witra Alti¹, Firman², Rusdinal³

Jurusan Pendidikan IPS Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang
Email: witra.alti@yahoo.com, firman@konselor.org, rusdinal @fip.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perubahan dalam proses penanaman nilai-nilai agama dalam masyarakat. Perubahan dapat terjadi berupa munculnya cara-cara baru dalam proses penanaman nilai-nilai agama dalam masyarakat. Perubahan penanaman nilai-nilai agama akan terjadi disetiap masyarakat. Perubahan tersebut juga akan terjadi di masyarakat kelurahan 7 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu, Kota Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif dan wawancara terstruktur. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, waktu dan metode. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian yang dilakukan di kelurahan 7 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu, Kota Palembang adalah: (1) Perubahan proses penanaman nilai-nilai agama pada lembaga keagamaan, (2) Perubahan pada kelompok yang melaksanakan kegiatan keagamaan. (3) Perubahan penanaman nilai-nilai pada media yang digunakan.

Kata kunci: *Perubahan sosial, proses penanaman nilai agama,*

Abstract

This research is designed to describe how changes in the process of planting religious values in society. Changes can occur involving new ways in the process of planting religious values in society. Changes in the planting of religious values will occur in every society. This change will also occur in the community of the 7 Ulu village, Seberang Ulu District, Palembang City. The research method used is a qualitative method. The data collection tool used is observation of passive collection and structured interviews. The data validity technique uses source, time and method triangulation. Analysis data used are interactive analysis techniques Miles and Huberman. The results of research conducted in the 7 Ulu village, Seberang Ulu District, Palembang City are: (1) Changes in the process of planting religious values in religious institutions, (2) Changes to groups that carry out religious activities. (3) Changes in the values of the media used.

Keywords: *Social change, the process of planting religious values*

PENDAHULUAN

Nilai-nilai dalam masyarakat pada dasarnya ditanamkan dalam proses interaksi dalam keluarga, masyarakat maupun dalam lingkungan bermain oleh anak-anak. Nilai-nilai ini terus tertanam dan terlaksana dalam masyarakat, karena hal itu lah nilai-nilai ini diwariskan dan terus ditanamkan dalam masyarakat tersebut. Nilai-nilai dalam masyarakat, secara sosiologi dijelaskan bahwa kumpulan sikap persan apapun atau pun anggapan terhadap suatu hal yang tentang baik buruk, benar salah, patut tidak patut, hina mulia, maupun penting tidak penting¹. Sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Lukman Hakin dalam tulisannya bahwa nilai bukan saja rujukan untuk bersikap dalam masyarakat tetapi menjadi ukuran benar atau tidak tindakan atau

¹ Ely M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta, KENCANA, 2011), hlm. 118-119.

fenomena perbuatan masyarakat². Nilai-nilai dalam masyarakat seperti yang dijelaskan sebelumnya, bermacam-macam dan pelaksanaan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kondisi masyarakat yang bersangkutan.

Nilai-nilai tersebut yaitu ada nilai sosial, dimana nilai tersebut tercipta karena kebutuhan masyarakat dan pengaruh kebudayaan masyarakat penganutnya. Nilai sosial ini tumbuh dan berkembang dalam masyarakat secara umum. Selain nilai sosial, terdapat nilai agama yang bersumber dari ajaran ketuhanan, serta segala prakteknya sesuai dengan sumber ajaran agamanya atau kitab suci dari setiap agama. Dalam hal ini lebih disinggung adalah nilai-nilai agama islam dalam masyarakat. Lukman juga menjelaskan bahwa aspek nilai-nilai agama islam pokoknya terdapat tiga point yang wajib ada ketika penanaman nilai-nilai agama yaitu nilai-nilai akidah, nilai-nilai ibadah dan nilai-nilai akhlak. Nilai-nilai akidah dalam Islam yaitu mengajarkan kita untuk percaya kepada satu pencipta alam semesta yaitu Allah SWT. Nilai-nilai ibadah yaitu mengajarkan agar setiap orang dalam melakukan aktivitas harus mengharapkan ridho Allah SWT, segala aktivitas yang dilakukan semata-mata agar mendapatkan pahala dan segala tersebut karena Allah SWT. Selanjutnya yaitu nilai-nilai akhlak yaitu nilai yang mengajarkan manusia agar bersikap dan berperilaku sesuai dengan adab dan norma yang baik sesuai dengan ajaran Islam³.

Agama merupakan unsur universal dalam kehidupan manusia⁴. Sanderson⁵ menyatakan bahwa agama merupakan suatu ciri kehidupan sosial manusia yang universal, dalam arti bahwa setiap masyarakat memiliki ciri-ciri berfikir dan pola-pola perilaku yang memenuhi syarat untuk disebut sebagai agama. Agama memiliki nilai-nilai yang dianut oleh penganutnya. Masyarakat selalu mentransmisikan nilai-nilai yang pernah didapatkannya, baik dalam keluarga atau pun di lingkungan. Penanaman nilai agama pada dasarnya juga demikian. Penanaman nilai agama ditanamkan dalam keluarga dan lingkungan masyarakat. Penanaman nilai agama dikutip dari pendapat Sutrisno dalam tesisnya menyatakan bahwa suatu proses atau aktifitas menanamkan masalah pokok kehidupan beragama untuk dijadikan pedoman dalam bertindak dan bertingkah laku keagamaan yang dilaksanakan oleh anak dan diharapkan anak mempunyai budi pekerti yang baik sesuai dengan syariat dan ajaran agama Islam serta nilai-nilai sosial masyarakat⁶.

Perkembangan masyarakat tersebut bisa menyebabkan perubahan sosial dalam masyarakat. Masyarakat sebagaimana kita tau merupakan suatu sistem yang didalamnya terdapat sub-sub sistem yang saling terkait satu sama lain. Jika kita melihat perubahan dalam masyarakat, maka ada keterkaitan terhadap perubahan pola tingkah laku dan proses penanaman nilai-nilai dan norma yang ada dalam masyarakat. Nilai-nilai agama yang dijelaskan sebelumnya terdapat dalam masyarakat. Nilai-nilai agama merupakan nilai fundamental mengingat pemenuhan sila pertama dalam Pancasila. Perubahan yang terjadi didalam masyarakat juga menyebabkan mengikutinya berubah pada proses penanaman nilai-nilai agama. Perubahan dapat terjadi berupa munculnya cara-cara baru dalam proses penanaman nilai-nilai agama dalam masyarakat. Perubahan cara penanaman nilai-nilai agama ini dapat berupa progres dan regres, dan juga bisa diterima atau tidak diterima dalam masyarakat.

Perubahan penanaman nilai-nilai agama akan terjadi di setiap masyarakat. Perubahan tersebut juga akan terjadi di masyarakat kelurahan 7 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu, Kota Palembang. Perkembangan masyarakat akan mempengaruhi

² Lukman Hakim, 2012, Internalisasi nilai-nilai agama islam dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa di sekolah islam terpadu Al-Mttaqin Kota Tasikmalaya, hlm. 69

³ Lukman Hakim, 2012, Internalisasi nilai-nilai agama islam dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa di sekolah islam terpadu Al-Mttaqin Kota Tasikmalaya, hlm. 69

⁴ Nanang Martono, 2012, Sosiologi Perubahan Budaya, (Jakarta, Grafindo), hlm. 166.

⁵ Nanang Martono, 2012, Sosiologi Perubahan Budaya, (Jakarta, Grafindo), hlm. 167.

⁶ Sutrisno, 2016, Penanaman Nilai Religius di Keluarga untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di Sekolah, hlm. 16.

proses penanaman nilai agama dalam masyarakat. Perkembangan teknologi salah satu hal yang berkembang dalam masyarakat, masyarakat kelurahan 7 ulu juga merasakan perkembangan masyarakat dalam segi teknologi ini. Tidak dipungkiri lagi bahwa hal ini juga yang mempengaruhi perkembangan masyarakat di kelurahan 7 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu, Kota Palembang yang akan menyebabkan perubahan-perubahan dalam proses transmisi nilai-nilai agama. Dari hal tersebut maka peneliti ingin melihat "Bagaimana bentuk-bentuk perubahan dalam proses penanaman nilai-nilai agama dalam masyarakat kelurahan 7 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu, Kota Palembang?"

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Alasan mengambil pendekatan ini karena yang dihadapi adalah kondisi sosial yang melihat perubahan. Sugiyono⁷ menjelaskan bahwa metode kualitatif sering disebut juga metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif dan wawancara terstruktur. Partisipasi pasif adalah peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut⁸. Peneliti melakukan observasi di kelurahan 7 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu, Kota Palembang. Dalam wawancara terstruktur, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberikan pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya⁹.

Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, waktu dan metode. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber¹⁰. Triangulasi waktu yaitu penelitian dilakukan di waktu pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, sehingga memberikan akan lebih valid kredibilitasnya.

Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif Miles dan Huberman¹¹, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/ verification*. Data didapat dari 5 orang informan yang merupakan warga dari kelurahan 7 Ulu, 3 diantaranya orang dewasa dan 2 orang remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Palembang secara administrasi, berdasarkan PP No 23 tahun 1998 tentang perubahan batas wilayah kota Palembang adalah sebesar 400,61 km² atau 40.061 Ha. Wilayah ini terbagi atas 16 kecamatan dan 107 kelurahan yang terdiri dari 989 Rukun Warga (RW) dan 3.910 Rukun Tangga (RT). Keenambelas kecamatan yaitu kec. Ilir Timur 1, Ilir Timur II, Ilir Barat I, Ilir Barat II, Seberang Ulu I, Seberang Ulu II, Sukarame, Sako, Bukit Kecil, Gandus, Kemuning, Kalidono, Plaju, Kartapati, dan 2 kecamatan baru (hasil dari pemekaran tahun 2007)¹². Kelurahan 7 Ulu termasuk dalam kecamatan seberang Ulu. Kelurahan ini berdekatan dengan objek wisata di kota Palembang yaitu bersebelahan dengan kampung Kapitan dan beseberangan dengan kawasan wisata benteng Kotok Besak. Untuk menuju kesana kita biasa menyebrangi sungai Musi. Masyarakat yang tinggal di kelurahan ini kebanyakan memiliki pekerjaan

⁷ Sugiyono. 2012, Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&B, (Bandung, ALFABET), hlm. 7

⁸ Sugiyono, 2012, Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&B, (Bandung, ALFABET), hlm. 227

⁹ Sugiyono, 2012, Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&B, (Bandung, ALFABET), hlm. 233

¹⁰ Sugiyono, 2012, Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&B, (Bandung, ALFABET), hlm. 274

¹¹ Sugiyono, 2012, Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&B, (Bandung, ALFABET), hlm. 246

¹² Pokja sanitasi Kota Palembang, 2010, Program Percepatan Pembangunan sanitasi pemukiman, hlm. 8.

sebagai pedagang, nelayan, dan beberapa pekerjaan lainnya. Kehidupannya bisa dibayangkan masih sangat sederhana, dilihat dari bentuk rumah biasa dibayangkan berbatasan langsung dengan sungai Musi. Batas-batas rumah warga sangat berdekatan dan terdapat jalan kecil yang menghubungkan tiap-tiap rumah warga. Jalan yang kecil ini kadang hanya bisa dilewati oleh satu kendaraan motor saja. Interaksi di dalam masyarakat masih erat hal ini mungkin di pengaruhi oleh kondisi desa yang tidak ada pembatas antara rumah satu dengan rumah yang lain.

Kota Palembang merupakan salah satu kota yang berda di pulau sumatra. Kota Palembang memiliki sungai yang sangat luas yaitu sungai Musi dan membagi kota Palembang menjadi dua bagian yaitu bagian ulu dan bagian ilir. Masyarakat ilir dan ulu dihubungkan dengan jembatan yang terkenal dengan jembatan Ampera. Palembang merupakan salah satu kota tempat berkembangnya islam di sumatra. Dalam perkembangannya masyarakat ilir dalam aspek kehidupan sosial budaya mengarah untuk berkembang menjadi masyarakat madani, juga dalam perkembangan beragama. Banyak agama yang berkembang dalam masyarakat ilir sehingga keberagaman agama ini membawa budaya dan keberagaman baru yang mewarnai kehidupan¹³. Masyarakat ulu, secara geografis terletak pada sebelah selatan sungai Musi yang membentang dari barat ketimur, dengan perbatasan barat sebelah wilayah ulu berbatasan dengan kabupaten Ogan Ilir dan selatan berbatasan dengan kabupaten Banyuasin. Masyarakat kota Palembang pada secara garis besar adalah bergama islam. Ajaran-ajaran islam memang berkembang pesat sejalan dengan perkembangan salah satu kerajaan islam yang ada di Sumatera. Hal ini juga mempengaruhi bagaimana keislam itu sangat kental dan diajarkan. Ajaran islam diajarkan mulai dari lembaga terkecil dan sampai lembaga terbesar. Begitu juga yang proses penanaman nilai yang terjadi di kelurahan 7 Ulu ini.

Penanaman nilai-nilai agama merupakan salah satu proses penanaman yang ada didalam masyarakat. Nilai-nilai agama harus ditanamkan dan ditransmisikan dalam keluarga dan masyarakat. Nilai-nilai agama merupakan salah satu nilai yang mengatur kehidupan masyarakat diluar dari nilai sosial dan nilai-nilai hukum. Dalam perkembangan zaman, teknologi memiliki pengaruh yang besar terhadap perubahan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat. Hal ini juga mempengaruhi dalam proses penanaman nilai-nilai agama di masyarakat. Perubahan dalam proses penanaman nilai-nilai agama kemungkinan juga akan terjadi.

Hasil penelitian yang dilakukan di kelurahan 7 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu, Kota Palembang adalah: (1) Perubahan proses penanaman nilai-nilai agama di masyarakat 7 Ulu melalui lembaga keagamaan, (2) Perubahan pada kelompok yang melaksanakan kegiatan keagamaan. (3) Perubahan penanaman nilai-nilai agama dilihat dari media yang digunakan. Perubahan proses penanaman nilai agama yang terjadi di kelurahan 7 Ulu yang peneliti dapatkan yaitu:

Perubahan Proses Penanaman Nilai-nilai Agama Lembaga Keagamaannya.

Lembaga dalam proses sosialisasi atau pun internalisasi nilai disebut juga dengan media sosialisasi. Dalam media sosialisasi terdapat lembaga sosial yang merupakan jembatan untuk terjadinya proses penanaman nilai. Lembaga sosial yang berperan penting dalam proses penanaman nilai-nilai agama dalam masyarakat beberapa diantaranya adalah keluarga dan lembaga pendidikan agama. Dalam penelitian yang didapat, terjadi perubahan proses penanaman nilai-nilai agama dalam masyarakat berupa beralihnya fungsi lembaga yang awalnya dominan setelah beberapa waktu (perkembangan masyarakat) lembaga yang dominan tersebut berubah menjadi kurang dominan dan digantikan oleh lembaga lain walau tidak sedominan lembaga awal. Nilai-nilai agama yang ditanamkan adalah mengajarkan anak-anak bagaimana baca tulis Al-qur'an.

¹³ Kabib Sholeh, 2018, Eksistensi jembatan ampera terhadap perkembangan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Ulu Palembang tahun 1950-2010.

Lembaga yang awalnya dominan dalam mengajarkan Al-qur'an adalah TPA, masyarakat sekitar memberikan informasi bahwa TPA dikawasan tempat tinggal mereka sudah tidak berjalan lagi. Salah seorang informan menjelaskan bahwa dahulu ketika ia masih remaja TPA di tempat dia tinggal tersebut masih ramai dan kegiatan masih berjalan. Namun sekarang telah terjadi perubahan TPA yang ada didaerah tersebut. Kegiatan baca tulis Al-qur'an yang dilakukan di mushola yang digunakan sebagai TPA beralih fungsi dan dilaksanakan secara pribadi di rumah. Kegiatan membaca Al-qur'an yang awalnya dilakukan secara bersama-sama di TPA sekarang berubah hanya dilakukan secara pribadi dirumah. Disini peran lembaga keluarga memiliki peranan pengganti lembaga TPA. Keluaraga yang dahulunya hanya sebagai penyalur anak-anak mereka mendapatkan pendidikan baca tulis Al-qur'an beberapa beralih fungsi menjadi pengajar bagi anak-anaknya untuk membaca Al-qur'an. Proses penanaman nilai agama dalam hal ini tulis baca Al-qur'an beralih ke lembaga keluarga secara garis besar, tetapi beberapa keluarga juga tidak melakukan fungsi ini.

Perubahan pada Kelompok yang Melaksanakan Kegiatan Keagamaan

Proses penanaman nilai-nilai agama juga dilakukan dalam kelompok-kelompok yang ada di dalam masyarakat. Kelompok-kelompok tersebut melakukan kegiatan-kegiatan yang didalamnya terdapat kegiatan penanaman nilai-nilai agama. Proses penanaman nilai agama pada kelompok yang melaksanakan kegiatan keagamaan pada awalnya kegiatan keagamaan yang dilakukan bersama-sama oleh pemuda dan para remaja dan orang dewasa. Dari hasil penelitian yang dilakukan didapat bahwa kegiatan keagamaan dahulunya marak dilakukan oleh para remaja-remaja. Hal ini juga dipengaruhi oleh adanya TPA di kawasan tersebut. Kegiatan keagamaan dilaksanakan oleh remaja-remaja dan di bantu oleh orang dewasa.

Namun setelah perkembangan masyarakat, kegiatan keagamaan yang awal lebih dominan dilakukan oleh remaja-remaja atau para pemuda beralih hanya dilakukan oleh ibu-ibu majelis taklim. Hal ini disebabkan karena: TPA yang mulai tidak berfungsi, pengaruh teknologi salah satunya adalah handphone, dan remaja yang banyak bekerja keluar dari kampung. Memang banyak remaja-remaja yang tamatan SMP dan SMA yang bekerja membantu orang tuanya setelah pulang sekolah. Hal-hal tersebut menyebabkan kurangnya aktifitas remaja-remaja dalam kegiatan keagamaan, yang menyebabkan kegiatan-kegiatan keagamaan berpindah dari kegiatan keagamaan remaja ke majelis taklim yang dilakukan oleh ibu-ibu di kawasan tersebut.

Perubahan Pada Media yang Digunakan

Media disini dilihat dari melalui apa seseorang itu belajar nilai-nilai agama. Proses seseorang belajar pada dasarnya melihat, membaca, dan mempraktekkan apa yang dirinya dapatkan. Sangatlah banyak nilai-nilai agama tersebut dipelajari. Proses mengetahui tersebut dipelajari salah satunya dengan melalui media pentransmisi.

Dalam penelitian yang diperoleh terjadi perubahan proses penanaman nilai dari bagaimana cara mempelajari nilai-nilai tersebut. Proses pembelajaran nilai-nilai tersebut dahulunya dilakukan oleh guru di TPA atau sebatas ceramah yang didapat secara langsung berubah atau beralih ke media sosial. Disini lebih dominan pada para remaja yang menggunakan media sosial yang biasa digunakan. dari media sosial tersebut kebanyakan para remaja belajar seperti melihat video solawat mereka melihat video dari para idola-idola yang sedang banyaknya berkembang dan menyemarakkan tentang kegiatan keagamaan.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang didapat dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang terus berkembang kadang kala akan menyeret perubahan-perubahan pada segi lain. Perubahan yang terjadi dalam proses penanaman nilai-nilai agama dalam masyarakat kelurahan 7 Ulu ini terjadi salah satu penyebabnya bisa karena perkembangan masyarakat dan teknologi. Terjadi perubahan tersebut tidak merta

menghilangkan nilai-nilai agama dalam masyarakat, tetapi menyebabkan pergeseran dari cara penanamannya. Cara penanaman tersebut dikarenakan berubahnya pola tingkah laku dan pola pikir dari masyarakat di kawasan itu. Maka agar tidak terjadi kemunduran yang sangat signifikan diharapkan setiap perubahan seyogyanya diikuti dengan perubahan pola penanamannya nilai sesuai dengan cara pada zamannya tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, Lukman. 2012. Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Prilaku Siswa di Sekolah Islam Terpadu Al-Mttaqin Kota Tasikmalaya. *Jurnal: Pendidikan Agama Islam- Ta'lim* Vol. 10 No. 1
- Martono, Nanang. 2012. *Sosiologi Perubahan Budaya*. Jakarta: Grafindo
- Setiadi, Elly M. dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: KENCANA
- Sholeh, Kabib. 2018. Eksistensi Jembatan Ampera terhadap Perkembangan Sosial, Budaya dan Ekonomi Masyarakat Ulu Palembang tahun 1950-2010. *Jurnal: Historia* Vol. 6 No.2.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&B*. Bandung: ALFABET
- Sutrisno. 2016. Penanaman Nilai Religius di Keluarga untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di Sekolah. *Tesis: Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Sutrisno. 2010. *Program Percepatan Pembangunan sanitasi Pemukiman*. Pokja Sanitasi: Kota Palembang.